

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PIJAT BAYI

Umi Salamah<sup>1</sup>, Adelia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Prima Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Prima Indonesia

Email : umi\_rafa20@yahoo.com, Adelia060299@gmail.com

### ABSTRACT FACTORS RELATING TO MOTHER'S KNOWLEDGE OF INFANT MASSAGE

*Background* : Baby massage is an expression of affection between parents and children through touching the skin which can have a very extraordinary impact. Referring to the 2015 World Health Organization data, there were around 70,000 babies in Indonesia who lost their lives before turning 28 days old due to various reasons, including skin problems).

*Purpose*: to determine factors related to mother's knowledge of infant massage in RT. 003 RW.018, Segaramakmur Village, Tarumajaya District, Bekasi Year 2020.

*Methods*: This research is descriptive analytic with a cross sectional approach, using primary data. The sampling technique used a total sampling technique, namely by taking all members of the population into a sample of 30 people which was carried out in May 2020.

*Results*: the study found that there were 20 respondents (66.7%) of the age who were not at risk. there are 16 respondents (53.3%), mothers who do not work as many as 16 respondents (53.3%), mothers with high socioeconomic status as many as 16 respondents (53.3%). 56,7) There is a relationship between infant knowledge and age (P value: 0.019 and OR 0.12), education (P value: 0.030 and OR 07.5), Occupation (P value: 0.030 and OR 0.13), Socio-Economic (P value: 0.004 and OR 15.8), source of information, (P value: 0.011 and OR 10.8)

*Conclusion*: all variables have a relationship with knowledge of infant massage.

*Suggestion* : is hoped that health services can improve community participation in the field of infant health, especially providing health education about baby massage so that people know the benefits of baby massage

*Keywords*: baby massage, knowledge

### ABSTRAK

Latar Belakang : Pijat bayi adalah suatu pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit yang dapat memberikan dampak yang sangat luar biasa. Mengacu pada data *World Health Organization* 2015, terdapat sekitar 70.000 bayi di Indonesia yang kehilangan nyawanya sebelum menginjak umur 28 hari dikarenakan oleh berbagai sebab termasuk diantaranya adalah masalah pada kulit).

Tujuan : untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu terhadap pijat bayi di RT. 003 RW.018, Desa Segaramakmur Kecamatan Tarumajaya Bekasi Tahun 2020.

Metode: Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*, menggunakan data primer. Teknik pengambilan dengan menggunakan teknik total sampling yaitu dengan mengambil seluruh anggota populasi menjadi sampel yang berjumlah 30 orang yang dilaksanakan pada bulan Mei 2020.

Hasil: penelitian yang didapatkan bahwa usia yang tidak beresiko ada 20 responden (66,7%). Ibu yang memiliki pendidikan tinggi ada 16 responden (53,3%). Ibu yang tidak bekerja sebanyak 16 responden (53,3%). Ibu dengan social ekonomi tinggi sebanyak 16 responden (53,3%). Ibu yang mendapatkan sumber informasi secara langsung sebanyak 17 responden (56,7). Ada hubungan pengetahuan bayi dengan usia ( P value: 0,019 dan OR 0,12), pendidikan ( P value: 0,030 dan OR 07,5), Pekerjaan ,( P value: 0,030 dan OR 0,13), Sosial Ekonomi ,( P value: 0,004 dan OR 15,8) , sumber informasi ,( P value: 0,011 dan OR 10,8).

Kesimpulan : seluruh variable terdapat hubungan dengan pengetahuan pijat bayi.

Saran : Diharapkan bagi pelayanan kesehatan dapat meningkatkan pembinaan peran serta masyarakat di bidang kesehatan bayi, khususnya memberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi agar masyarakat mengetahui manfaat pijat bayi.

Kata Kunci :Pijat bayi, pengetahuan

## PENDAHULUAN

Sejak hari pertama kelahirannya, bayi sebenarnya sudah mulai melaksanakan tugas perkembangannya. Stimulasi perkembangan anak adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak 0-6 tahun agar berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin secara dini dan terus-menerus pada setiap kesempatan. (Sulistiyawati Ari, 2012) Pijat bayi merupakan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Sentuhan dan pelukan dari seorang ibu adalah kebutuhan dasar bayi. Jika bayi dilakukan sentuhan dengan pijatan dan dilakukan secara teratur, maka akan meningkatkan hormon katekolamin (*epinefrin dan norefinefrin*) yang dapat memicu stimulasi tumbuh kembang karena dapat meningkatkan nafsu makan, meningkatkan berat badan, dan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi otak (Riksani, 2012)

Pijat bayi sangat penting bagi kesehatan bayi. Terutama apabila dilakukan oleh orang tua sendiri. Sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan pijatan pada bayi. Agar menciptakan komunikasi antara orang tua dan bayi yang melalui sentuhan pijatan yang mengandung unsur kasih sayang, suara, kontak mata, dan gerakan. Pijat, sebagai ungkapan rasa cinta, perlindungan dan perhatian (Roesli, 2012)

Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi di masyarakat peranya masih di pegang oleh dukun bayi. Selama ini, pemijatan tidak hanya dilakukan bila bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir.

Menurut prasetyo Ilmu kesehatan Modern telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuhan dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat, terutama bila dilakukan sendiri oleh orang tua bayi. Penelitian di Australia yang diungkapkan oleh Lana Kristiane F. Flores tentang pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi memperoleh hasil bahwa pada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kenaikan berat badan bayi pada kelompok intervensi sebanyak 793 gram dan pada kelompok kontrol sebanyak 400 gram. Terdapat perbedaan hasil pretest dan posttest pada masing-masing kelompok intervensi ( $p=0,000$ ) dan kontrol ( $p=0,000$ ) dan terdapat pengaruh pemberian pijit bayi terhadap berat badan bayi ( $p=0,000$ ).

Hal ini membuktikan bayi yang dipijat oleh orangtuanya akan mempunyai kecenderungan peningkatan berat badan, hubungan emosional, dan sosial yang lebih baik. Namun, ilmu kedokteran tentang pijat bayi masih belum banyak diketahui oleh masyarakat (Carolin, Syamsiah and Khasri, 2020)

Menurut penelitian T.Field dan Scafidi pada tahun 1986 dan 1990 menunjukkan bahwa pada 20 bayi prematur (berat badan 1280 dan 1176 gram), yang dipijat selama 3 kali 15 menit selama 10 hari, terjadi kenaikan berat badan 20%-47% per hari, lebih dari yang tidak dipijat dan terhadap bayi cukup bulan yang berusia 1-3 bulan yang di pijat selama 15 menit sebanyak 2 kali seminggu untuk masa enam minggu menunjukkan kenaikan berat badan yang lebih dari bayi kontrol (Riksani, 2012)

Masalah yang terjadi saat ini, sebagian besar ibu yang telah melahirkan tidak melakukan pijat terhadap bayinya. Penyebabnya karena tidak tahu bagaimana cara melakukan pijat bayi, tidak tahu manfaat pijat bayi, dan juga takut terjadi masalah dengan bayinya jika salah memijat. Stimulasi yang kurang dalam masa-masa awal kehidupan anak akan mengerdikal perkembangan emosional, social, fisik, dan kognitif. Pengetahuan pijat bayi masih sangat minim di daerah-daerah pedalaman. di karenakan keterbatasan informasi yang di dapatkan oleh para orang tua, daerah pedalaman merupakan salah satu wujud dari ketertinggalan suatu daerah. Masyarakat daerah pedalaman dengan kondisi serba terbatas sangat sulit untuk memperoleh informasi, media, pendidikan. Sehingga masyarakat daerah pedalaman tidak tahu dan mengerti tentang pijat bayi (Qurota, 2018)

Pengetahuan merupakan penentuan seseorang untuk berperilaku, karena dari pengetahuan lah seseorang akan menimbulkan sebuah perasaan atau pemikiran yang ditunjukkan dengan perilaku baik itu positif maupun negative (Qurota, 2018)

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di RT. 003 RW. 018, Desa Segaramakmur Kecamatan Tarumajaya Bekasi Tahun 2020, kepada 10 ibu yang memiliki bayi di dapatkan 4 orang ibu memiliki pengetahuan baik sebesar 40% dan 6 orang ibu memiliki pengetahuan kurang sebesar 60%.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan metode penelitian survei analitik yang bertujuan untuk survei atau penelitian. Desain penelitian yang digunakan yaitu cross sectional yang bertujuan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo Soekidjo, 2012)

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo Soekidjo, 2012). Dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi 0-1 tahun di RT.003 RW 018, Bekasi, yang berjumlah 30 responden. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dengan teknik total sampling yaitu dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Sosial Ekonomi dan Sumber Informasi di RT 003 RW 018, Bekasi**

Variabel	N	%
Pengetahuan		
Baik	16	53.3
Kurang	14	46.7
Usia		
Beresiko	10	33.3
Tidak Beresiko	20	66.7
Pendidikan		
Tinggi	16	53.3
Rendah	14	46.7
Pekerjaan		
Bekerja	14	46.7
Tidak Bekerja	16	53.3
Sosial Ekonomi		
Tinggi	16	53.3
Rendah	14	46.7
Sumber Informasi		
Langsung	17	56.7
Tidak Langsung	13	43.3

### Analisis Bivariat

**Tabel 2**  
**Hubungan Pengetahuan tentang Pijat Bayi dengan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Sosial Ekonomi dan Sumber Informasi di RT 003 RW 018, Bekasi**

Variabel	Pengetahuan				P value	OR
	Baik		Kurang			
	N	%	N	%		
Usia						
Beresiko	2	20	8	80	0,019	0,1
Tidak Beresiko	14	70	6	30		
Pendidikan						
Tinggi	12	75	4	25	0,030	7,5
Rendah	4	28,6	10	71,4		
Pekerjaan						
Bekerja	4	28,6	10	71,4	0,030	0,13
Tidak Bekerja	12	75	4	25		
Sosial Ekonomi					0,004	

Tinggi	13	81,2	3	13,8		15,8
Rendah	3	21,4	11	78,6		
Sumber Informasi						
Langsung	13	76,5	4	23,5	0,011	10,8
Tidak Langsung	3	23,1	10	76,9		

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian bahwa dari 30 responden yang berusia beresiko sebanyak 10 responden (33,3), sedangkan ibu yang tidak beresiko sebanyak 20 responden (66,7%). Responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat pada ibu yang memiliki usia tidak beresiko sebanyak 14 Responden (70%). Setelah dilakukan uji chi square didapatkan nilai P value 0,019 artinya ada hubungan signifikan antara usia dengan pengetahuan pijat bayi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ambarsari, 2015) tentang Pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap praktik pijat bayi pada ibu di Desa Tugu Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar hasil nilai praktik pijat bayi sebelum diberikan penyuluhan pada 57 responden adalah rerata 10,8, dapat dilihat bahwa nilai yang berada diatas rata-rata sebanyak 27 responden. Faktor yang menyebabkan responden memiliki nilai rendah adalah masih terdapat responden dengan umur <20 tahun.Sesuai dengan teori Notoatmodjo 2007 bahwa umur seseorang mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Penelitian sesuai dengan penelitian tentang “Faktorfaktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu terhadap pijat bayi di wilayah kerja Puskesmas Karangrayung Kabupaten Grobogan” menunjukkan bahwa ada korelasi sangat signifikan antara usia dengan pengetahuan p-value = 0.001 <  $\alpha$  ( 0.05). artinya ada hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Santi, 2012)

Hasil penelitian bahwa dari 30 responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 16 responden (53,3%) dan berpendidikan rendah sebanyak 14 responden (46,7%), dari 30 responden, ibu yang memiliki pengetahuan baik dan berpendidikan tinggi sebanyak 12 responden (75%) dan yang berpengetahuan buruk dengan pendidikan rendah sebanyak 10 responden (71,4%).

Setelah dilakukan uji chi square didapatkan nilai P value 0,030 artinya ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan pijat bayi. dan nilai OR= 7,5 artinya ibu yang berpendidikan

tinggi berpeluang 7,5 kali memiliki pengetahuan baik tentang pijat bayi dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah.. Peneliti berasumsi bahwa tidak ada kesenjangan dengan teori (Fitriani, 2015) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan sehingga mengubah sikapnya menjadi lebih baik dan mampu mempraktikan apa yang didapatkannya.

Hasil penelitian bahwa dari 30 responden yang bekerja sebanyak 14 (46,7%) dan yang tidak bekerja sebanyak 16 responden (53,3%). Responden yang memiliki pengetahuan baik dengan status tidak bekerja sebanyak 12 responden (75%) dan yang berpengetahuan kurang dengan ibu bekerja sebanyak 10 responden (71,4%). Setelah dilakukan uji chi square didapatkan nilai P value 0,030 artinya bahwa ada hubungan signifikan antara pekerjaan dengan pengetahuan pijat bayi.

Hasil penelitian bahwa dari 30 responden yang memiliki social ekonomi tinggi sebanyak 16 responden (53,3%) dan yang memiliki social ekonomi rendah sebanyak 14 responden (46,7) . Ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki social ekonomi tinggi sebanyak 13 responden (81,2% dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang dengan social ekonomi rendah sebanyak 11 responden (78,6%). Setelah dilakukan uji chi square didapatkan nilai P value 0,004 artinya ada hubungan signifikan antara social ekonomi dengan pengetahuan pijat bayi dan nilai OR: 15,8% artinya ibu yang memiliki social ekonomi tinggi mempunyai peluang 15,8 kali memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ambarsari, 2015). Faktor yang menyebabkan responden memiliki pengetahuan rendah adalah menunjukkan hasil bahwa responden sebagian besar berpendapatan kurang dari UMR 33 responden (57,9%).

Pekerjaan berkaitan erat dengan status ekonomi. Pada status ekonomi dalam keluarga mempengaruhi daya beli keluarga dalam memenuhi kebutuhan, semakin tinggi

pendapatan keluarga akan lebih mudah mendapatkan informasi tentang pijat bayi misalkan mengikuti seminar atau membeli buku tentang pijat bayi dibanding dengan status ekonomi rendah. Sesuai dengan teori (Fitriani, 2015) Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi seseorang.

Hasil penelitian bahwa dari 30 responden yang mendapat informasi langsung sebanyak 17 responden (56,7%) dan yang mendapat sumber informasi tidak langsung sebanyak 13 responden (43,3%). Ibu yang memiliki pengetahuan baik mendapatkan informasi secara langsung sebanyak 13 responden (76,5%) dan yang memiliki pengetahuan kurang mendapatkan informasi secara tidak langsung sebanyak 10 responden (76,9%). Setelah dilakukan uji chi square didapatkan nilai P value 0,011 artinya ada hubungan signifikan antara sumber informasi dengan pengetahuan pijat bayi dan nilai OR: 10,8% artinya ibu yang mendapatkan sumber informasi secara langsung mempunyai peluang 10,8 kali memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan sumber informasi secara tidak langsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri, 2016) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu memijat bayi ke dukun bayi di Desa Tunggul Sragen. Faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku pijat bayi ke dukun bayi pada penelitian ini adalah faktor informasi. Informasi merupakan hal yang penting dalam membentuk perilaku pijat bayi ke dukun bayi. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa sebagian ibu memperoleh informasi dari keluarga dan teman dekat. Informasi yang diperoleh dari keluarga atau teman dekat merupakan informasi yang didapatkan dari pengalaman atau budaya yang terjadi pada masyarakat tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan informasi dengan perilaku pijat bayi oleh ibu. Informasi sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak (Irmawati, 2015)

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*). Sehingga menghasilkan

perubahan dan peningkatan pengetahuan.

Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang (Fitriani, 2015)

## KESIMPULAN

Hasil analisis bivariat sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan baik dan tidak berusia beresiko sebesar 14 orang (70%) dengan P value 0,019 yang artinya ada hubungan signifikan antara usia dengan pengetahuan pijat bayi. Hasil analisis bivariat sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan pendidikan tinggi sebanyak 12 responden (75%) dengan P value 0,030 yang artinya ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan pijat bayi dengan OR 7,5. Hasil analisis bivariat sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan status tidak bekerja sebanyak 12 responden (75%) dengan P value 0,030 yang artinya ada hubungan signifikan antara pekerjaan dengan pengetahuan pijat bayi. Hasil analisis bivariat sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan social ekonomi tinggi sebanyak 13 responden (81,2%) dengan P value 0,004 yang artinya ada hubungan signifikan antara social ekonomi dengan pengetahuan pijat bayi, dengan OR= 15,8. Hasil analisis bivariat sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan mendapatkan informasi langsung sebanyak 13 responden (76,52%) dengan P value 0,011 yang artinya ada hubungan signifikan antara sumber informasi dengan pengetahuan pijat bayi, dengan OR= 10,8.

## SARAN

Diharapkan bagi pelayanan kesehatan dapat meningkatkan pembinaan peran serta masyarakat di bidang kesehatan bayi, khususnya memberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi agar masyarakat mengetahui manfaat pijat bayi

## DAFTAR PUSTAKA

Ambarsari, M. H. (2015) 'Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi terhadap Praktik Pijat Bayi pada Ibu di Desa Tugu Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar'. Available at: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/48370/Pengaruh-Penyuluhan-Pijat-Bayi-terhadap-Praktik-Pijat-Bayi-pada-Ibu-di->

- Desa-Tugu-Kecamatan-Jumantono-Kabupaten-Karanganyar.
- Carolin, B. T., Syamsiah, S. S. and Khasri, M. M. (2020) 'Pijat Bayi Dapat Meningkatkan Berat Badan Bayi', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), pp. 383–387. doi: 10.33024/jkm.v6i3.2745
- .Fitriani (2015) *Enlight Parenting*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Irmawati (2015) *Bayi dan Balita SEhat*. PT EleMedia KOMputindo KOMpas Gramedia Building.
- Notoatmodjo Soekidjo (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Putri, R. D. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Memijatkan Bayi Ke Dukun Bayi Di Desa Tunggul Sragen', *Skripsi*, p. universitas muhammadiyah surakarta.
- Qurota, A. T. (2018) 'Hubungan pengetahuan ibu tentang pijat Bayi terhadap perilaku Ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri'.
- Riksani (2012) *Cara Mudah & Aman Pijat Bayi*.
- Roesli, U. (2012) *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Santi, E. (2012) *Buku Pintar Pijat Bayi Untuk Tumbuh Kembang Optimal Sehat & Cerdas*. Yogyakarta: Pinang Mera Publisher.
- Sulistiyawati Ari (2012) *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Raya.